

SOSIALISASI LANDASAN PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR PADA KURIKULUM MERDEKA DI MI MUHAMMADIYAH 16 KARANGASEM

Arfian Mudayan¹, A.F. Suryaning Ati MZ², Rossa Selfi Yuliana Putri³, Hamam Afif Sururi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Lamongan

e-mail: af_suryaning_ati_mz@umla.ac.id

Abstract

The socialization of educational foundations within the Merdeka Curriculum in primary schools is crucial for enhancing teachers' understanding as implementers of the new curriculum. This community service aims to introduce the educational foundations that underpin the Merdeka Curriculum to teachers at MI Muhammadiyah 16 Karangasem. The methods employed include lectures, visual presentations, discussions, question-and-answer sessions, and case studies. The results indicate an improvement in teachers' understanding, enthusiasm, and active participation in comprehending the philosophical, juridical, sociological, psychological, and technological foundations of the Merdeka Curriculum. Overall, this activity successfully enhances teachers' understanding of the Merdeka Curriculum's foundations. However, further accompanying programs and ongoing monitoring are necessary to ensure optimal implementation in the field.

Keywords: Merdeka Curriculum, Educational Foundations, Primary School

Abstrak

Sosialisasi landasan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di sekolah dasar menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman guru sebagai pelaksana kurikulum baru tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan landasan-landasan pendidikan yang menjadi pijakan Kurikulum Merdeka kepada guru-guru di MI Negeri Muhammadiyah 16 Karangasem. Metode yang digunakan meliputi ceramah, presentasi visual, diskusi, tanya jawab, dan studi kasus. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman, antusiasme, dan partisipasi aktif guru-guru dalam memahami landasan filosofis, yuridis, sosiologis, psikologis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendasari Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang landasan-landasan Kurikulum Merdeka, namun diperlukan program pendampingan dan monitoring lanjutan untuk memastikan implementasi yang optimal di lapangan.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, Landasan Pendidikan, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Agar pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya, maka perlu didasari oleh landasan-landasan yang kokoh. Landasan pendidikan adalah serangkat asumsi yang dijadikan titik tolak atau pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Landasan ini bersifat normatif dan harus dipertanggungjawabkan agar pendidikan tidak dilaksanakan secara sembarangan, melainkan harus dilaksanakan secara bijaksana. Sebab itu, sebelum melaksanakan praktik pendidikan, pendidik perlu terlebih dahulu berpikir atau melakukan studi pendidikan agar memiliki kejelasan tentang landasannya (Mustadi.dkk, 2020). Dengan demikian, maka pendidik akan memiliki kejelasan pula mengenai tujuan, isi kurikulum, dan cara-cara pendidikan yang harus dilaksanakannya.

Berdasarkan sumbernya, landasan pendidikan terdiri dari landasan religius, filosofis, ilmiah, dan yuridis. Landasan filosofis mencakup nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Landasan yuridis merujuk pada peraturan perundang-undangan yang menjadi payung hukum pelaksanaan pendidikan. Landasan sosiologis berkaitan dengan aspek-aspek sosial budaya masyarakat yang memengaruhi proses pendidikan. Landasan psikologis berkaitan dengan kondisi psikologis peserta didik sebagai subjek dalam pendidikan. Sedangkan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi menunjukkan bahwa pendidikan harus senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini.

Berdasarkan sifat isinya, landasan pendidikan dibedakan menjadi landasan deskriptif dan preskriptif. Landasan pendidikan yang dianut akan berfungsi sebagai pijakan dalam praktik dan studi pendidikan yang diselenggarakan. Pada jenjang sekolah dasar, landasan pendidikan dibutuhkan sebagai dasar dalam mengelola dan mengatur lembaga pendidikan formal yang diselenggarakan selama 6 tahun (Alfarisa et al., 2022). Landasan pendidikan yang dipilih oleh seseorang akan menjadi dasar yang penting dalam melaksanakan praktik pendidikan. Selain itu, landasan pendidikan juga menjadi dasar yang penting dalam melakukan studi pendidikan.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 sebagai pengganti Kurikulum 2013. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada sekolah dan pendidik untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan potensi daerah, kondisi sekolah, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini bertujuan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. Pada Kurikulum Merdeka, pendidik memiliki keleluasaan dalam memilih dan menggunakan berbagai perangkat ajar sehingga dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan belajar peserta didik (Putra et al., 2022). Peluncuran kebijakan merdeka belajar memiliki alasan yang kuat. Berdasarkan hasil *Programe for International Student Assessment (PISA)* tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-74 dari 79 negara (Hewi & Shaleh, 2020). Selain itu, kehadiran kurikulum merdeka belajar juga bertujuan untuk mengatasi tantangan pendidikan di era revolusi industri 4.0. Dalam implementasinya, kurikulum ini harus mendorong keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas dan inovasi, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi bagi peserta didik (Ratuela et al., 2022).

Perubahan kurikulum ini tentunya membawa konsekuensi pada perubahan landasan pendidikan yang mendasarinya (Putri et al., 2024; Kharisma et al., 2023). Misalnya, pada Kurikulum Merdeka terdapat penguatan landasan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menyesuaikan dengan perkembangan di era digital. Oleh karena itu, perlu adanya sosialisasi landasan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka kepada para pendidik sebagai pelaksana di lapangan. Sosialisasi ini penting agar pendidik memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai landasan filosofis, yuridis, sosiologis, psikologis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi pijakan Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, pendidik dapat mengimplementasikan kurikulum tersebut dengan optimal sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Alfarisa et al., 2022), mengemukakan bahwa kegiatan sosialisasi landasan pendidikan di sekolah dasar pada kurikulum merdeka belajar dapat memberikan tambahan bekal pengetahuan bagi pendidik SD di MI Muhammadiyah 16 Karangasem dalam memahami landasan pendidikan pada kurikulum merdeka yang sedang digalakkan oleh Mendikbud. Selain itu, para pendidik tersebut memperoleh tambahan ilmu terkait proses pembelajaran dan penilaian dalam kurikulum merdeka.

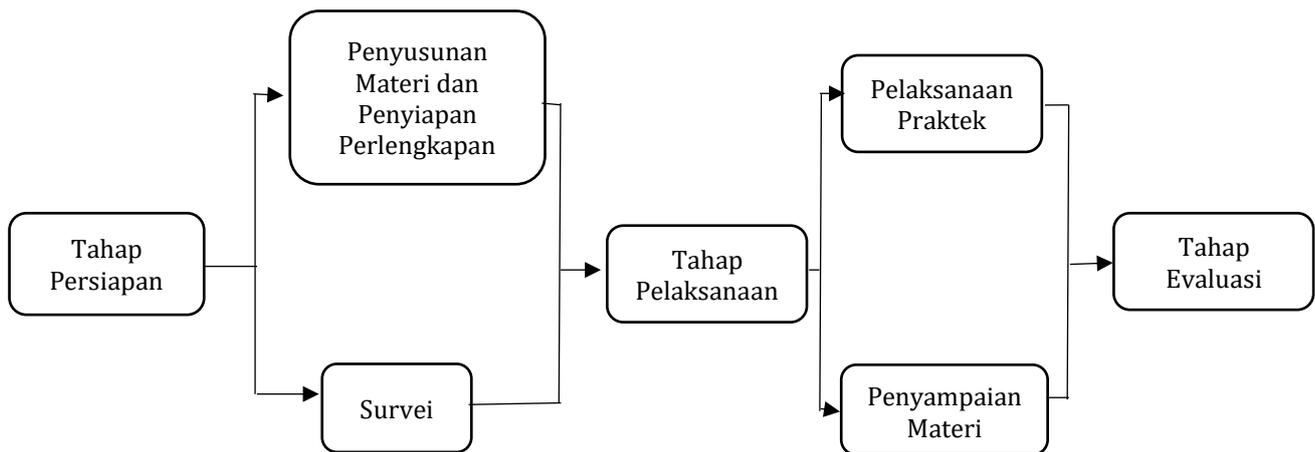
MI Muhammadiyah 16 Karangasem merupakan salah satu sekolah dasar yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran mendatang. Oleh karena itu, kami mengadakan kegiatan sosialisasi landasan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka kepada para pendidik. Kegiatan ini penting untuk mempersiapkan pendidik dalam menghadapi perubahan kurikulum agar dapat menjalankan tugasnya dengan optimal sesuai dengan landasan-landasan yang mendasari Kurikulum Merdeka.

2. METODE

a. Tahapan Kegiatan

Kegiatan sosialisasi landasan pendidikan di MI Muhammadiyah 16 Karangasem terkait Kurikulum Merdeka dilaksanakan dalam dua tahap, yaitu (1) Tahap Persiapan merupakan kegiatan diawali dengan pembukaan dimana tim penyaji melakukan perkenalan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan dari kegiatan sosialisasi. Selanjutnya, tim menyiapkan materi presentasi tentang landasan-landasan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka, seperti landasan filosofis, yuridis, sosiologis, psikologis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Tim juga

menyiapkan peralatan pendukung seperti proyektor, laptop, dan lain-lain yang diperlukan untuk presentasi dan (2) tahap pelaksanaan kegiatan merupakan pemaparan materi materi sosialisasi landasan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka kepada para guru di MI Muhammadiyah 16 Karangasem. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah dan presentasi dengan menggunakan media visual seperti slide presentasi. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Para guru dapat mengajukan pertanyaan, tanggapan, atau kendala terkait landasan-landasan Kurikulum Merdeka. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan. Selain ceramah dan diskusi, juga dilakukan metode studi kasus terkait implementasi landasan-landasan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini untuk memberikan gambaran nyata kepada guru dalam mengaplikasikan landasan-landasan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.



Gambar 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

b. Metode Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi landasan pendidikan di sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka dilaksanakan di MI Muhammadiyah 16 Karangasem. Sesuai dengan kesepakatan sebelumnya, kegiatan ini diselenggarakan di ruang guru MI Muhammadiyah 16 Karangasem. Waktu pelaksanaan dipilih berdasarkan arahan dari Kepala Sekolah pada jam yang tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut. Tempat pelaksanaan kegiatan adalah MI Muhammadiyah 16 Karangasem yang beralamat di jl. Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan. Untuk menunjang kelancaran kegiatan sosialisasi, tim penyaji menyiapkan alat bantu berupa: 1) Buku atau materi tentang landasan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka, meliputi landasan filosofis, yuridis, sosiologis, psikologis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi, 2) Laptop dan proyektor LCD untuk presentasi materi, 3) Peralatan pendukung lainnya seperti pengeras suara, pointer, dan sebagainya. Dengan persiapan tempat, waktu, dan peralatan yang memadai, diharapkan kegiatan sosialisasi landasan pendidikan di MI Muhammadiyah 16 Karangasem terkait Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi landasan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 16 Karangasem telah berlangsung dengan baik dan mendapat antusiasme yang tinggi dari para guru peserta. Melalui kegiatan ini, para guru mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang landasan-landasan pendidikan yang menjadi pijakan Kurikulum Merdeka. Pemaparan materi terkait landasan filosofis, yuridis, sosiologis, psikologis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang mendasari Kurikulum Merdeka telah disampaikan dengan baik oleh tim penyaji. Penggunaan metode ceramah, presentasi visual, serta diskusi dan tanya jawab terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan studi kasus memberikan gambaran nyata kepada guru tentang implementasi landasan-landasan tersebut dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hasil yang dicapai

melalui kegiatan pengabdian ini dituangkan dalam bentuk hasil kegiatan pada setiap tahap pelaksanaan sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tabel 1. Bagan Alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Perihal	Keterangan
1	Waktu dan tempat kegiatan	9 Mei 2024 (MI Muhammadiyah 16 Karangasem)
2	Alat yang digunakan	Materi sosialisasi
3	Hasil/output	Respon dan tanggapan mitra sangat partisipasif
4	Peringkat keaktifan peserta	Berdasarkan perilaku peserta pada saat sesi tanya jawab dalam penyampaian materi sosialisasi

Pada tahap ini, kegiatan diawali dengan pembukaan di mana tim penyaji melakukan perkenalan diri dan menjelaskan maksud serta tujuan dari kegiatan sosialisasi. Selanjutnya, tim menyiapkan materi presentasi tentang landasan-landasan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka, seperti landasan filosofis, yuridis, sosiologis, psikologis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Tim juga menyiapkan peralatan pendukung seperti proyektor, laptop, dan lain-lain yang diperlukan untuk presentasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, tim penyaji memaparkan materi sosialisasi landasan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka kepada para guru di MI Muhammadiyah 16 Karangasem. Pemaparan materi dilakukan dengan metode ceramah dan presentasi dengan menggunakan media visual seperti slide presentasi. Setelah pemaparan materi, dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Para guru dapat mengajukan pertanyaan, tanggapan, atau kendala terkait landasan-landasan Kurikulum Merdeka. Sesi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru terhadap materi yang disampaikan. Selain ceramah dan diskusi, juga dilakukan metode studi kasus terkait implementasi landasan-landasan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini untuk memberikan gambaran nyata kepada guru dalam mengaplikasikan landasan-landasan tersebut dalam kegiatan belajar mengajar. Berikut dokumentasi kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Kegiatan Pelaksanaan Sosialisasi

Berdasarkan sesi diskusi dan tanya jawab, ditemukan beberapa hal penting terkait pemahaman guru tentang landasan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka, antara lain: 1) Sebagian besar guru memahami bahwa landasan pendidikan bersifat normatif dan harus dipertanggungjawabkan agar penyelenggaraan pendidikan tidak dilakukan secara sembarangan, 2) Guru-guru menyepakati bahwa landasan pendidikan memiliki peran penting sebagai pijakan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pendidikan di sekolah dasar, 3) Guru-guru menyadari pentingnya memahami landasan filosofis, yuridis, sosiologis, psikologis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi dasar Kurikulum Merdeka untuk dapat mengimplementasikannya dengan baik, 4) Beberapa guru mengakui masih terdapat kebingungan

dalam memahami landasan-landasan tertentu, seperti landasan sosiologis dan psikologis, sehingga membutuhkan penjelasan lebih lanjut, 5) Guru-guru memiliki antusiasme yang tinggi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan landasan-landasan yang telah dipahami, meskipun masih terdapat kekhawatiran terkait perubahan kurikulum ini.

c. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan, tim penyaji melakukan evaluasi keseluruhan untuk mengukur keberhasilan dan dampak dari kegiatan tersebut. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada para guru peserta. Berdasarkan observasi selama kegiatan berlangsung, dapat dilihat bahwa para guru sangat antusias dan terlibat aktif dalam setiap sesi. Mereka memperhatikan dengan seksama setiap materi yang disampaikan dan aktif mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan saat sesi diskusi. Dari hasil wawancara dengan beberapa guru setelah kegiatan selesai, diperoleh informasi bahwa sebagian besar guru merasa sangat terbantu dengan kegiatan sosialisasi ini dalam memahami landasan-landasan Kurikulum Merdeka. Namun, beberapa guru mengakui masih membutuhkan pendampingan lebih lanjut, terutama terkait implementasi landasan-landasan tersebut dalam praktik pembelajaran di kelas. Selanjutnya, dari hasil kuesioner yang dibagikan, sekitar 85% guru menyatakan cukup puas dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dan menilai materi yang disampaikan bermanfaat bagi mereka. Sekitar 15% guru lainnya menyatakan belum sepenuhnya puas dan masih membutuhkan informasi atau penjelasan lebih lanjut.

Kegiatan ini telah mampu memberikan perubahan positif bagi para guru sebagai peserta sosialisasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, kegiatan sosialisasi ini berhasil meningkatkan pemahaman dan wawasan guru-guru tentang landasan-landasan pendidikan yang menjadi pijakan Kurikulum Merdeka, yaitu landasan filosofis, yuridis, sosiologis, psikologis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini terlihat dari antusiasme dan partisipasi aktif guru-guru selama sesi pemaparan materi, diskusi, dan tanya jawab. Indikator keberhasilan jangka pendek ini dapat dilihat dari respon positif dan tingkat pemahaman guru-guru terhadap materi yang disampaikan. Dalam jangka panjang, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat membantu guru-guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal di sekolah. Dengan memahami landasan-landasan pendidikan yang mendasari kurikulum tersebut, guru-guru dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan serta prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka (Maulinda, 2022). Indikator keberhasilan jangka panjang dapat diukur dari kualitas implementasi Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 16 Karangasem, seperti peningkatan kualitas pembelajaran, keaktifan siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih optimal.

Keunggulan dari kegiatan sosialisasi ini adalah memberikan bekal pengetahuan yang sangat penting bagi guru-guru sebelum menerapkan Kurikulum Merdeka di sekolah. Dengan memahami landasan-landasan pendidikan yang mendasarinya, guru-guru dapat memahami esensi dan tujuan dari perubahan kurikulum ini sehingga implementasinya dapat berjalan dengan lebih baik (Mulyasa, 2021). Namun, kelemahan dari kegiatan ini adalah waktu yang terbatas sehingga tidak semua aspek landasan pendidikan dapat dibahas secara mendalam. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan bimbingan lanjutan agar guru-guru dapat terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan landasan-landasannya. Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini relatif rendah karena adanya kerjasama yang baik antara tim penyaji dan pihak sekolah, serta antusiasme yang tinggi dari guru-guru peserta. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di lapangan setelah kegiatan sosialisasi ini. Oleh karena itu, peluang pengembangan kegiatan selanjutnya adalah dengan melakukan pendampingan dan monitoring secara berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 16 Karangasem.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi landasan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 16 Karangasem telah berhasil meningkatkan pemahaman guru tentang landasan-landasan pendidikan yang menjadi pijakan kurikulum tersebut. Namun, masih diperlukan pendampingan dan bimbingan

lebih lanjut agar guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan optimal sesuai dengan landasan-landasan yang telah dipahami.

4. KESIMPULAN

- Kegiatan sosialisasi landasan pendidikan dalam Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 16 Karangasem telah berhasil dilaksanakan dengan baik.
- Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman dan wawasan para guru peserta tentang landasan-landasan pendidikan yang menjadi pijakan Kurikulum Merdeka, mencakup landasan filosofis, yuridis, sosiologis, psikologis, serta ilmu pengetahuan dan teknologi.
- Dalam jangka pendek, kegiatan ini berhasil meningkatkan antusiasme dan partisipasi aktif guru-guru selama sesi sosialisasi.
- Dalam jangka panjang, diharapkan kegiatan ini dapat membantu guru-guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal di sekolah, sehingga kualitas pembelajaran, keaktifan siswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran dapat meningkat.
- Terdapat kelemahan dalam hal waktu yang terbatas sehingga tidak semua aspek landasan pendidikan dapat dibahas secara mendalam.
- Kegiatan sosialisasi ini merupakan langkah awal yang penting dalam mempersiapkan guru-guru untuk menghadapi perubahan kurikulum.
- Diperlukan pendampingan dan monitoring secara berkala terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di MI Muhammadiyah 16 Karangasem untuk memastikan keberhasilan penerapannya di lapangan.
- Dengan kerjasama dan upaya yang berkelanjutan dari semua pihak, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan optimal sesuai dengan landasan-landasan pendidikan yang mendasarinya, sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Kesimpulan harus mengindikasikan secara jelas hasil-hasil yang diperoleh, kelebihan dan kekurangannya, serta kemungkinan pengembangan selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, dan guru MI Muhammadiyah 16 Karangasem yang telah memberi dukungan terhadap pengabdian ini. Peneliti berharap agar kedepannya penelitian ini dapat berguna atau bermanfaat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, L. H., Hidayati, V. R., Erfan, M., Oktaviyanti, I., & Husniati, H. (2023). WORKSHOP INTEGRASI PRINSIP KURIKULUM MERDEKA DALAM RENCANA PERKULIAHAN DI PROGRAM STUDI PGSD UNIVERSITAS MATARAM. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(1), 68 - 73. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i1.88>
- Alfarisa, F., Susilawati, S., Supriatna, E., Ridwan, I. R., & Firdaus, R. (2022). Sosialisasi Program Merdeka Belajar bagi Guru-guru SD di Kecamatan Jiput, Pandeglang, Banten. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 91-97. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.463>
- Hewi, L., & Shaleh, M. (2020). Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30-41. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130-138.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Mustadi, dkk, A. (2020). *Landasan pendidikan sekolah dasar*. June.

- Putra, M. I., Neliwati, N., Azmar, A., & Azhar, A. (2022). An Analysis of Madrasah Curriculum and Its Implementation in Basic Education Institutions. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9565–9572. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4102>
- Ratuela, Y., Nelwan, O., & Lumintang, G. (2022). Pengaruh Hard Skill, Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Akhir Jurusan Manajemen FEB UNSRAT Manado. *Jurnal EMBA*, 10(1), 172–183.
- Kharisma, A. I., MZ, A. S. A., Elisah, A. D. M., Fillah, B. Z., & Widiyanti, W. (2023). The Effectiveness of Hybrid Project-Based Learning Model in Improving Primary Teacher Education Students' Critical Thinking and Creative Thinking Skills. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(5), 1203–1215. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v12i5.9967>
- Putri, S. K., MZ, A. S. A., & Zativalen, O. (2024). Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran E-Comic dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPA Kelas V Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1042–1049. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.5420>